

Naskah Publikasi

GAMBARAN SIKAP KADER TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN

TORCH PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEDAYU 1

KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
Di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Disusun Oleh:

**ULANTIKA
140200797**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016/2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

GAMBARAN SIKAP KADER TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN

TORCH PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEDAYU 1

KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh :

ULANTIKA

140200797

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Untuk Mendapatkan
Gelar Ahli Madya D III Kebidanan

Pada tanggal.....

Pembimbing I

Febrina Suci Hati, S. ST., MPH

Tanggal.....

Pembimbing II

Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M.Kes

Tanggal.....

Mengetahui,

Ketua program studi DIII Kebidanan

Universitas Alma Ata Yogyakarta


(Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi DIII kebidanan Universitas Alama Ata Yogyakarta

Nama : Ulantika

NIM : 140200797

Judul : Gambaran sikap kader terhadap pencegahan kejadian *TORCH* pada ibu hamil di : Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta

(setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan (dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

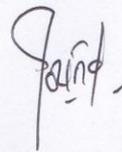
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Febrina Suci Hati, S. SiT., MPH

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M.Kes

**Gambaran Sikap Kader Terhadap Pencegahan Kejadian TORCH Pada
Ibu Hamil Di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta**
Ulantika¹, Febrina Suci Hati ², Sundari Mulyaningsih³

Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

Intisari

Latar belakang: Infeksi TORCH merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi di Indonesia. WHO mengungkapkan bahwa sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita *toxoplamosis*. Dalam hal ini peran tenaga kesehatan sangatlah penting untuk pencegahan infeksi ini. Selain mencari informasi melalui media internet, ibu hamil mendapatkan KIE pada saat melakukan pemeriksaan ANC atau kunjungan ke Posyandu. Di Posyandu ini kader yang sudah dilatih oleh puskesmas dapat memberikan pengetahuan dasar pada ibu hamil khususnya tentang infeksi TORCH.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran sikap kader terhadap pencegahan kejadian TORCH pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta

Metode: Jenis penelitian ini ialah metode *deskriptif kualitatif* dengan rancangan *survey deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sedayu 1 dari bulan Desember 2016 s/d Februari 2017 sebanyak 195 ibu hamil. Metode pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil: Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas kader memiliki sikap positif (63,6%) Terhadap Pencegahan Kejadian TORCH di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan: Sikap yang mempengaruhi sikap kader mayoritas benilai positif yaitu menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggungjawab. Disarankan kader agar lebih giat lagi melakukan sosialisai tentang TORCH.

Kata Kunci: *Gambaran Sikap, TORCH Pada Ibu Hamil*

1. Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta
3. Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

An Overview of Cadres' Attitudes Against Prevention of TORCH Incident At Pregnant Mothers at Sedayu Puskesmas 1 Bantul Regency of Yogyakarta

Ulantika¹, Febrina Suci Hati ², Sundari Mulyaningsih ³
West Ring Ring Street No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta

Abstract

Background: TORCH infection is one of the causes of maternal and infant death in Indonesia. WHO revealed that about 300 million people (0.8%) suffer from *toxoplasmosis*. In this case the role of health workers is very important for the prevention of this infection. In addition to seeking information through internet media, pregnant women get KIE at the time of ANC examination or visit to Posyandu. In this Posyandu, the cadres who have been trained by Community Health Center can provide basic knowledge to pregnant women especially about TORCH infection.

Objective: To know the description of cadres' attitude toward the prevention of TORCH incident in pregnant women at Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta

Method: This research type was qualitative descriptive method with descriptive survey design. The population in this study were all pregnant women who performed examination at Sedayu 1 Health Center from December 2016 to February 2017 as many as 195 pregnant women. Method of sampling was by accidental sampling technique.

Results: In this study, it was found that the majority of cadres had a positive attitude (63.6%) on the Prevention of TORCH Incidents at Sedayu 1 Health Center of Bantul Regency, Yogyakarta.

Conclusion: Attitudes that affects the cadres' attitude is majority positive, namely receiving, responding, appreciating and responsible. It is recommended that cadres be more active in socializing about TORCH.

Keywords: *Attitude Overview, TORCH of the Pregnant Mothers*

1. Student of DIII Midwifery Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Lecturer of Midwifery Universitas Alma Ata Yogyakarta
3. Lecturer of Midwifery Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan seluruh potensi bangsa Indonesia, masyarakat, swasta maupun pemerintah untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga merupakan target SDG's (*Sustainable Development Goals*). Dalam hal ini, SDGs mempunyai 17 target dan salah satu targetnya yaitu memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua pada segala usia. Yakni pada tahun 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu kurang dari 70/ 100.000 kelahiran hidup serta Angka Kematian Bayi 12/ 1000 kelahiran hidup dan AKB 25/ 1000 kelahiran hidup(1).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, rasio kematian ibu dan bayi di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu dan bayi di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran (2). Penyebab langsung kematian disebut dengan "trias klasik" yaitu perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung antara lain Kekurangan Energy Kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia (HB kurang dari 11gr% sebesar 40% pada ibu hamil). Sedangkan berdasarkan laporan rutin PWS KIA tahun 2007, penyebab langsung kematian ibu

adalah perdarahan (39%), eklamsia/pre eklamsia (20%), dan infeksi (7%)(3).

Pada wanita hamil yang terinfeksi penyakit *TORCH*, selama kehamilan akan meneruskan infeksi kepada janin yang dikandung melalui plasenta dan menimbulkan infeksi, janin yang dikandung mengalami keguguran atau bayi lahir namun mengalami beberapa gangguan baik cacat fisik maupun nonfisik. Cacat fisik seperti hydrocephalus, mikrocephalus, anggota badan tidak lengkap atau lainnya. Sedangkan pada kasus nonfisik seperti menyerang sel syaraf otak, pengkapuran otak, idiot, serta dapat mengakibatkan cacat seumur hidup pada anak yang terinfeksi(4).

Salah satu infeksi yang rentan menginfeksi ibu hamil adalah infeksi *TORCH*. *TORCH* adalah singkatan dari *toxoplasma gondii* (*Toxo*), rubella *Cytomegalovirus* (CMV). Herpes Simplex Virus (HPV) yang terdiri dari HSV1 dan HSV2 serta kemungkinan oleh virus lain (*other virus*) yang dampak lainnya lebih terbatas misalnya measles, varicella, echovirus. Mumps, Virus Varicella, Virus Vaccinia, Virus Polio dan Virus Caxsackie-B (5).

Pentingnya sikap kader terhadap kejadian *TORCH* pada ibu hamil adalah agar kader bisa memberikan edukasi tentang infeksi *TORCH* pada ibu hamil serta

mengurangi resiko kegagalan kehamilan dan kecacatan pada bayi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta pada tanggal 1 s/d 4 Februari 2017 didapatkan data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada bulan Desember 2016 s/d Februari 2017 ialah sejumlah 195 ibu hamil.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan dengan 7 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sedayu 1, 1 dari 7 ibu hamil mengatakan bahwa pernah menderita infeksi *TORCH* dan telah mengalami keguguran 2 kali, kemudian 3 dari 7 ibu hamil mengatakan pernah mendengar informasi *TORCH* tetapi kurang mengerti, selanjutnya 3 dari 7 ibu hamil belum sama sekali mendapatkan informasi mengenai infeksi *TORCH* baik dari tenaga kesehatan dan juga kader.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Mei- 5 Juni 2017. Sampel penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 berjumlah 66 responden. Kriteria inklusinya yaitu ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta, ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil yang tidak bisa membaca dan menulis. Penulis melakukan analisa data menggunakan analisis univariat. Adapun analisis Univariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data variabel yang didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Hasil dan Bahasan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu 1

Karakteristik	Frekuensi(f)	Prosentase (%)
Umur		
<20 Tahun	5	7,6
20-35 Tahun	57	86,4
>35 Tahun	4	6,0
Total	66	100,00

Pendidikan		
SD	3	4,5
SMP	13	18,2
SMA/SMK	49	74,2
Perguruan Tinggi	2	3,1
Total	66	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	21	31,8
Tidak Bekerja	45	68,2
Total	66	100,0
Paritas		
Nulipara	22	33,3
Multipara	44	66,7
Total	66	100,0

Berdasarkan table 4.1 sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (86,4%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 49 responden (74,2%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (68,2%), dan sebagian besar responden memiliki paritas

multigravida sebanyak 44 responden (66,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Kader Terhadap Pencegahan Kejadian TORCH pada Ibu Hamil		
Sikap Kader	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sikap		
Positif	42	63,6
Negatif	24	36,4
Total	66	100,0
Menerima		
Positif	44	66,7
Negatif	22	33,3
Total	66	100,0
Menanggapi		
Positif	55	83,3
Negatif	11	16,7
Total	66	100,0
Menghargai		
Positif	50	75,8
Negatif	16	24,2
Total	66	100,0

Bertanggungjawab		
Positif	46	69,7
Negatif	20	30,3
Total	66	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki sikap positif menurut ibu hamil yaitu sebanyak 42 kader (63,6%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 24 kader (36,4%), sebagian besar kader memiliki sikap menerima sebanyak 44 responden (66,7%), sebagian besar kader memiliki sikap menanggapi sebanyak 55 responden (83,3%), sebagian besar kader memiliki sikap menghargai sebanyak 50 responden (75,8%), dan sebagian besar responden memiliki sikap bertanggungjawab sebanyak 46 responden (69,7%).

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (86,4%). Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduktif sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya AKI adalah faktor umur, dimana resiko kematian pada kelompok umur

kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun(6).

satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang(6).

Usia reproduksi terkait dengan pencegahan kejadian *TORCH* ialah bahwa pada usia 20-35 tahun bisa merespon informasi yang diperoleh, dan berpengaruh terhadap daya tangkap mengenai informasi tentang *TORCH* sehingga menyikapi masalah tentang *TORCH* bisa diahapai secara matang.

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 49 responden (74,2%). Hal ini dikarenakan responden berada disekitar wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 banyak yang mengikuti program pemerintah untuk dapat melanjutkan pendidikan 12 tahun yaitu

pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat). Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian itu perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar(7).

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapat dan konsep-konsep), sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin meningkat pendidikan seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan(7). Dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan, maka terkait dengan pencegahan *TORCH* pada ibu hamil bisa dideteksi secara dini.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (68,2%). Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk wanita yang berada disekitar wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 merupakan ibu rumah

tangga dan yang melakukan pekerjaan adalah tanggungjawab suami. Pekerjaan ialah seluruh bidang pekerjaan yang pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang. misalnya setiap orang harus bisa bergaul dengan orang lain, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang dapat mempengaruhi sebagai aspek kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan(7). Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengakses informasi kesehatan terutama tentang pencegahan kejadian *TORCH* pada ibu hamil.

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multipara sebanyak 44 responden (66,7%). Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu(7).

Dalam hal ini, bagi ibu yang mempunyai anak lebih dari dua telah mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman adalah apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut

membentuk dan mempengaruhi pengahayatan kita terhadap stimulus sosial(8). Dengan banyaknya pengalaman maka akan menstimulasi untuk mencari informasi mengenai kesehatan terutama terhadap pencegahan kejadian *TORCH* pada ibu hamil.

2. Gambaran Sikap Kader Terhadap Pencegahan Kejadian *TORCH* Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sdayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas sikap yang dimiliki kader adalah positif yaitu sebanyak 42 kader (63,6%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 24 kader (36,4%). Hal ini dikarenakan karena kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 telah dibina dan diberikan pelatihan bersama bidan-bidan di Puskesmas Sedayu 1. Pelatihan yang diberikan yaitu telah sesuai dengan peran dan fungsi kader yaitu telah melakukan pencatatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Poskesdes bersama bidan, mengidentifikasi dan melaporkan kejadian masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat khususnya terhadap ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terhadap kader, menurut ibu hamil mayoritas sikap kader

adalah bernilai positif. Bentuk sikap positif yang diberikan kader ialah bahwa kader kader mampu memberikan sikap yaitu sikap menerima, menanggapi, menghargai dan sikap bertanggungjawab.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu hamil menilai sikap kader yang dikategorikan menerima mayoritas bernilai positif (66,7%). Hal ini dikarenakan bahwa kader bisa memberikan/menyampaikan informasi mengenai *TORCH*, menginformasikan bahwa daging yang setengah matang yang terinfeksi *TORCH* kemungkinan akan tertular serta kader mampu menyampaikan bahwa mencium anak kecil tidak akan terkena *TORCH*.

Selain itu ibu hamil menilai sikap kader yang dikategorikan menanggapi mayoritas bernilai positif (83,3%). Hal ini dikarenakan bahwa kader mampu menyampaikan bahwa *TORCH* juga bisa menularkan karena tidak terpapar dengan kotoran hewan yang terinfeksi, pada ibu hamil yang terinfeksi penyakit *TORCH* selama kehamilan akan meneruskan infeksi kepada janin yang dikandungnya.

Ibu hamil menilai sikap kader yang dikategorikan menghargai mayoritas bernilai positif (75,8%). Hal ini dikarenakan bahwa kader mampu menginformasikan mengenai cara penularan *TORCH* dari makanan yang

sudah matang, mencegah tertularnya *TORCH* salah satunya dengan sering mencuci tangan dengan sabun etelah bersentuhan dengan popok atau Sebagian kotoran anak.

Kemudian ibu hamil juga menilai sikap kader yang dikategorikan bertanggungjawab mayoritas bernilai positif (69,7%). Hal ini dikarenakan bahwa kader mampu menyakinkan kepada ibu hamil agar menjaga pola makan yang aman dan mencuci sayuran dengan bersih serta kader bertanggungjawab memberikan informasi kepada ibu hamil tentang *TORCH* dan semua kader kesehatan melakukan pemantauan pada ibu hamil.

Dengan demikian kader memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi peran serta fungsinya sebagai kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Di dalam masyarakat kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di Posyandu. Selain kegiatan posyandu, kader juga mempunyai peran di luar kegiatan posyandu salah satunya ialah memberikan informasi dan motivasi

tatap muka (kunjungan) dengan menggunakan alat peraga serta melakukan demonstrasi (contoh)(30).

Kesimpulan

banyak responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (86,4%),

1. Karakteristik pendidikan responden di Puskesmas Sedayu 1 sebagian banyak memiliki pendidikan SMA (74,2 %)
2. Karakteristik pekerjaan responden di Puskesmas Sedayu 1 sebagian banyak tidak bekerja (68,2%)
3. Karakteristik paritas responden di Puskesmas Sedayu 1 sebagian banyak multipara (66,7%)
4. Mayoritas sikap kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki sikap positif (63,6%).
5. Sebagian kecil sikap kader yang berada di wilayah kerja di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki sikap negatif (36,4%).

Rujukan

1. Sustainable Development Goals. 2016.
<http://www.pusat2.littbang.depkes.go.id/pusat2/vl/wpcontent/upload/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf>. diakses tanggal 6 Januari 2017 jam 20.45 wib.

2. World Health Organization (WHO). 2014. *WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank, Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2013. Geneva: World Health Organization*
3. Sulistyawati dan Nugraheny. 2010. *Buku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Juanda, I. 2013. TORCH (Toxo, Rubella, CMV, dan Herpes) Akibat dan Solusinya. Bogor: Yayasan Aquatreat Therapy Indonesia.
5. Nurhadi, M. 2012. Kesehatan Masyarakat Veteriner (Hygiene Bahan Pangan Hewan dan Zoonosis). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
6. Elisa. 2014. *Umur, Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat*. Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 2 No. 2 November 2014;84-89
7. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
8. Azwar. 2007. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Offiset.